

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu pelayanan kesehatan merupakan suatu derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar profesi dan standar pelayanan. Mutu Pelayanan kesehatan dilaksanakan secara efektif serta diberikan secara aman dan memuaskan sesuai norma etika hukum dan sosial budaya dengan memperhatikan keterbatasan kemampuan serta masyarakat konsumen (Bustami, 2011). Kemenkes RI memberikan pengertian tentang mutu pelayanan kesehatan meliputi kinerja yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan tidak saja yang dapat menimbulkan kepuasan bagi pasien dan kepuasan rata-rata penduduk tetapi juga sesuai dengan standart dan kode etik profesi yang telah ditetapkan (Aslam, 2019). Masyarakat menilai pelayanan fasilitas kesehatan yang bermutu sebagai suatu pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan pemeriksaan dan dilaksanakan dengan sistem ramah pelanggan, menyembuhkan keluhan pasien dan dapat mencegah berkembangnya atau meluasnya suatu penyakit. Dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dibagi menjadi beberapa jenis. Salah satu dari jenis fasilitas tersebut adalah puskesmas.

Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan harus melakukan beberapa upaya kesehatan utama dan alternatif yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan, permintaan, kemampuan, dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah (Permenkes, 2019). Sebagai garda terdepan dalam

upaya kesehatan dasar puskesmas dituntut untuk menjamin pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang optimal, maka diperlukan kegiatan yang dapat menentukan diagnosa penyakit secara pasti yaitu dengan pelayanan Laboratorium. Laboratorium adalah sarana kesehatan yang melaksanakan pengukuran penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan yang bukan berasal dari manusia atau bahan yang bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit kondisi kesehatan dan faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan perorangan masyarakat (Permenkes, 2010) Data hasil pemeriksaan laboratorium kesehatan merupakan bagian yang sangat besar dari perawatan pasien. Lebih dari separuh keputusan dokter diduga dipengaruhi oleh data hasil pemeriksaan laboratorium. Hampir 94% permintaan rekam medis elektronik di salah satu pusat medis besar yang memantau arus informasi adalah untuk pengujian laboratorium.

Pengujian laboratorium yang berkualitas buruk memiliki dampak finansial, kesehatan, dan sosial yang signifikan, dan peningkatan kualitas sangat bermanfaat untuk masa depan bagi laboratorium dan pasien (Kim *et al.*, 2020) Tingginya keluhan tidak puas pasien tentang hasil pemeriksaan laboratorium seringkali terjadi. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka dibutuhkan suatu komponen untuk meningkatkan hasil laboratorium yakni dengan meningkatkan mutu hasil pelayanan dan memperbaiki mutu hasil pemeriksaan di laboratorium (Kahar, 2018). Salah satu upaya untuk menjamin hasil pemeriksaan yang bermutu dan terjamin ketepatan serta ketelitian dalam menengakkan diagnosa pasien maka diperlukan suatu pemantapan mutu laboratorium

Pemantapan mutu laboratorium merupakan keseluruhan proses atau tindakan yang dilakukan untuk menjamin ketelitian dan ketepatan hasil pemeriksaan. Pemantapan mutu laboratorium ini meliputi Pemantapan Mutu Internal dan Pemantapan Mutu Eksternal (Tuna & Widyaningsih, 2017). Kegiatan pelaksanaan pemantapan mutu laboratorium digunakan sebagai penyempurnaan metode pemeriksaan dengan mempertimbangkan aspek analitik dan klinis mempertinggi tenaga sehingga pengeluaran hasil yang salah tidak terjadi dan perbaikan penyimpangan dapat segera dilaksanakan (Pertiwi, 2010) Pemantapan Mutu perlu dilaksanakan secara rutin untuk menjamin kualitas suatu laboratorium. Pemantapan mutu laboratorium ini khususnya dilaksanakan pada laboratorium hematologi.

Pemantapan mutu laboratorium hematologi bertujuan untuk memantau ketepatan dan ketelitian suatu pemeriksaan atau untuk mengawasi kualitas pemeriksaan dengan menggunakan bahan kontrol berupa *whole blood control* (Woelansari *et al.*, 2019) *whole blood* merupakan kontrol yang ideal untuk pemeriksaan darah lengkap karena secara fisik dan biologik *whole blood* identik dengan bahan yang akan diperiksa (Siregar *et al.*, 2018) menurut Bblk 2018 terdapat 5 parameter yang diperiksa dalam pemantapan mutu eksternal hematologi antara lain hemoglobin, leukosit, eritrosit, hematokrit dan trombosit. Salah satu Pemeriksaan rutin yang akan di periksa yakni parameter leukosit dan parameter trombosit. parameter leukosit memiliki peranan sebagai sistem pertahanan tubuh dan parameter trombosit memiliki peranan sebagai membentuk bekuan darah guna memperlambat atau menghentikan perdarahan serta mempercepat proses pada luka.

Hasil Penelitian Pemantapan Mutu Eksternal oleh Pamungkas pada tahun 2019 tentang gambaran pemantapan mutu eksternal laboratorium parameter eritrosit dan trombosit di Puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto terdapat dua macam penelitian yaitu dari nilai rata – rata peserta peserta dibandingkan dengan nilai dengan nilai rata-rata laboratorium *referens* (nilai target, *true value*). Hasil dari pemeriksaan laboratorium peserta dibandingkan dengan rata-rata seluruh peserta pada parameter trombosit diperoleh dengan control level low 77% kriteria baik, pada level normal 73% kriteria baik, pada level high 93% kriteria baik. kemudia pada nilai true value laboratorium pada parameter trombosit dengan control low 67% kriteria baik, pada level normal 67% kriteria baik, dan pada level high 93% pada kriteria baik.

Berdasarkan Hasil survei pendahuluan yang dilaksanakan pada laboratorium puskesmas wilayah kabupaten Lamongan diperoleh hasil bahwa kurangnya perawatan secara insentif pada alat *hematology Analyzer*. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan laboratorium. Karena alat *hematologi analyzer* digunakan untuk proses pemeriksaan darah lengkap secara rutin. Sehingga dari persoalan yang didapat maka dilaksanakan suatu *study* tentang hubungan intensitas pelaksanaan pemantapan mutu dengan hasil *whole blood control* pada parameter trombosit dan leukosit di puskesmas wilayah kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Intensitas Pelaksanaan Pemantapan Mutu dengan Hasil *Whole Blood Control* pada Parameter Trombosit dan Leukosit di Puskesmas Wilayah Kabupaten Lamongan ?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilaksanakan pada Laboratorium Puskesmas wilayah Kabupaten Lamongan
2. Penelitian ini dilakukan pada faktor yang mempengaruhi hasil Intensitas Pelaksanaan Pemantapan Mutu
3. Parameter yang diperiksa dalam penelitian ini adalah trombosit dan leukosit
4. Laboratorium Puskesmas yang diteliti berjumlah 19 Puskesmas yang wilayah kerjanya terdapat di Kabupaten Lamongan

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Intensitas Pelaksanaan Pemantapan Mutu dengan Hasil *Whole Blood Control* pada Parameter Trombosit dan Leukosit di Puskesmas Wilayah Kabupaten Lamongan

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis Intensitas pelaksanaan Pemantapan Mutu dengan hasil *whole blood control* pada parameter trombosit dan leukosit
2. Menganalisis hasil pengukuran *whole blood control* pada parameter trombosit dan leukosit di Puskesmas wilayah Kabupaten Lamongan
3. Menganalisis nilai Indeks Deviasi dan kriteria peserta hasil pemeriksaan *whole blood control*

4. Menganalisis hubungan Intensitas Pelaksanaan Pemantapan Mutu dengan Hasil *whole blood control* pada parameter trombosit dan leukosit di Puskesmas wilayah Kabupaten Lamongan

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengoptimalkan Intensitas Pelaksanaan Pemantapan Mutu dengan Hasil *whole blood control* pada parameter trombosit dan leukosit di Puskesmas wilayah Kabupaten Lamongan

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil Penelitian ini memberikan informasi mengenai Hubungan Intensitas Pelaksanaan Pemantapan Mutu dengan Hasil *whole blood control* pada parameter trombosit dan leukosit di Puskesmas wilayah Kabupaten Lamongan
2. Hasil penelitian ini dapat menjamin mutu laboratorium khususnya pada pemeriksaan parameter Trombosit dan Leukosit di laboratorium Puskesmas wilayah Kabupaten Lamongan
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi setiap Puskesmas di wilayah Kabupaten Lamongan tentang pentingnya pemantapan mutu laboratorium dengan hasil *whole blood control* khususnya parameter Trombosit dan leukosit